



**PENGUATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN VIDEO
BASED-LEARNING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI KELAS X MADRASAH ALIYAH YAA BUNAYYA**

Kumala Sari

Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua

e-mail: kumala.sari@iainfmpapua.ac.id

Diterima: 21/6/2026; Direvisi: 10/7/2026; Diterbitkan: 19/7/2026

ABSTRAK

Rendahnya minat belajar serta munculnya kejenuhan akut siswa saat menelaah narasi kronologis yang bersifat teoretis-tekstual melatarbelakangi penelitian ini. Masalah operasional tersebut memicu kepasifan siswa kelas sepuluh dalam menghayati nilai keteladanan historis pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Fokus utama kajian ilmiah ini adalah mengeksplorasi penguatan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan metode *video-based learning*. Langkah-langkah penelitian kualitatif deskriptif ini dioperasikan melalui penarikan informan secara *purposive sampling* yang melibatkan kepala madrasah, guru bidang studi, dan dua belas siswa aktif. Prosedur pengumpulan data primer lapangan dihimpun lewat teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis melalui model interaktif meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi media audiovisual mampu mentransformasikan atmosfir kelas menjadi lebih dinamis, inklusif, dan responsif. Visualisasi fakta sejarah terbukti andal mengonversi materi abstrak menjadi konkret guna memicu atensi serta rasa percaya diri siswa. Simpulan utama menegaskan bahwa digitalisasi instruksional ini sangat efektif meminimalkan hambatan kognitif meskipun masih terkendala keterbatasan fasilitas proyektor dan pengeras suara. Praktisi madrasah direkomendasikan secara konsisten meningkatkan kompetensi pedagogik digital secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Video Based-Learning, Motivasi Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam*

ABSTRACT

The low interest in learning and the emergence of acute boredom among students when analyzing theoretical-textual chronological narratives underlie this research. These operational issues trigger the passivity of tenth-grade students in internalizing the value of historical role models in the History of Islamic Culture subject. The main focus of this scientific study is to explore strengthening student learning motivation through the application of video-based learning methods. The steps of this descriptive qualitative research were operated through purposive sampling of informants involving the madrasah principal, subject teachers, and twelve active students. The primary field data collection procedure was collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies, which were then analyzed through an interactive model including data reduction, presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that the integration of audiovisual media is able to transform the classroom atmosphere to be more dynamic, inclusive, and responsive. The visualization of historical facts has proven to be reliable in converting abstract material into concrete material to stimulate students' attention and self-confidence. The main conclusion confirms that this instructional digitalization is very effective in minimizing cognitive barriers



despite still being hampered by limited projector and loudspeaker facilities. Madrasah practitioners are recommended to consistently improve their digital pedagogical competencies as a whole.

Keywords: *video-based learning, learning motivation, Islamic Cultural History*

PENDAHULUAN

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar melalui latihan dan pengalaman yang kemudian menyebabkan perilaku berubah dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses belajar memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan baik dari lingkungannya maupun dari pembelajaran di sekolah formal. Motivasi adalah komponen yang mempengaruhi keberhasilan belajar (Utami et al., 2024). Karena motivasi berperan sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi seringkali memicu kejenuhan belajar, yaitu kondisi ketika belajar tidak mendatangkan kemajuan berarti (Suharni, 2021). Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar menjadi unsur penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Yulianti & Utami, 2024), khususnya pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman mendalam seperti Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang tidak hanya berisi fakta sejarah tetapi juga nilai moral, etika, dan keteladanan dalam kehidupan (Widyasari et al., 2024).

Hasil observasi awal di kelas X Madrasah Aliyah Yaa Bunayya Kota Jayapura, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh siswa yang tidak semangat untuk belajar, ekspresi wajah yang kurang antusias, sering mengantuk di kelas, dan hanya menghafal materi secara normatif tanpa memahami maknanya secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu menumbuhkan minat siswa dalam membentuk karakter dan pemahaman Sejarah peradaban Islam. Situasi ini menunjukkan bahwa ada perlunya inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif untuk mengatasi kejenuhan belajar serta meningkatkan semangat siswa.

Motivasi belajar sangat penting untuk proses belajar (Suharni, 2021). Motivasi belajar sebagai pendorong internal maupun eksternal yang keberadaannya dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Proses belajar tidak akan berhasil jika tidak ada motivasi yang cukup (Husna & Supriyadi, 2023). Faktor psikologis dikenal sebagai motivasi belajar memiliki kemampuan untuk mengarahkan, mengaktifkan dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Metode dan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan belajar dan melibatkan kecerdasan siswa (Ali et al., 2025). Video pembelajaran, misalnya, adalah media pembelajaran interaktif yang bagus karena dapat menggabungkan elemen visual, audio, dan kinestetik untuk menarik perhatian siswa (Ratnathatmaja & Sujana, 2022). Melalui video, peserta didik tidak hanya dapat melihat dan mendengar konten, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa menggunakan pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar dalam berbagai mata pelajaran (Kurniasih & Nugraha, 2023). Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian lain, video pembelajaran interaktif berbasis *problem based learning* adalah menarik dan layak untuk digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif pada mata pelajaran IPS (Ratnathatmaja & Sujana, 2022). Menggabungkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media video dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Pancasila (Yulianti & Utami, 2024). Video animasi berbasis *project based learning* mampu meningkatkan

motivasi belajar siswa (Pangemanan et al., 2023). Hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada bukti empiris yang diperlukan untuk menciptakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa (Samman, Tsurayya, 2024). Penelitian ini secara khusus berfokus pada mata pelajaran SKI di Madrasah Aliyah yang memiliki hubungan kuat dengan pendekatan pendidikan Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode pembelajaran video *based-learning* secara khusus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X Madrasah Aliyah Yaa Bunayya Kota Jayapura, yang memiliki karakteristik materi berbasis nilai-nilai historis dan religius. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil empiris yang relevan terkait keefektifan penggunaan video *based-learning* pada pembelajaran SKI di madrasah, serta menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan kemajuan teknologi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam dan memahami fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, pandangan, serta individu secara terpisah. Data yang diperoleh tidak dalam bentuk angka, melainkan berupa informasi yang dikumpulkan melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam serta peserta didik kelas X MA Yaa Bunayya Kota Jayapura, Papua. Populasi penelitian terdiri dari satu orang guru SKI dan 12 peserta didik. Informan penelitian ini dipilih menggunakan Teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan topik penelitian, agar dapat memberikan informasi mendalam mengenai penerapan video *based-learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam, sedangkan peserta didik berperan sebagai informan pendukung.

Proses pengumpulan data dalam studi ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik wawancara diterapkan untuk mendapatkan informasi mengenai peran, faktor pendukung dan penghambat, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi oleh guru SKI dalam menerapkan metode berbasis video. Observasi dilaksanakan untuk melihat secara langsung praktik penggunaan metode pembelajaran video *based-learning* pada mata pelajaran SKI. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data terkait kegiatan belajar mengajar di kelas. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga data yang diperoleh dapat diuji dari segi akurasi dan konsistensinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Implementasi Metode Video *Based-Learning*

Sebagai seorang guru dalam pembelajaran Pendidikan Islam khususnya Sejarah Kebudayaan Islam, penting untuk mengemas materi pembelajaran secara kreatif agar peserta didik dapat memahami dan mengerti dengan baik. Salah satu cara efektif adalah menggunakan pembelajaran berbasis video. Penerapan metode pembelajaran video *based-learning* di Madrasah Aliyah Yaa Bunayya Kota Jayapura khususnya kelas X menunjukkan peningkatan

signifikan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru SKI memanfaatkan media digital secara konsisten menuntutnya untuk melakukan perbaikan-perbaikan setiap pertemuannya dengan inovasi dan kreativitas dalam proses mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Latar belakang diterapkannya metode *video based-learning* pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di kelas X MA Yaa Bunayya adalah karena pembelajaran sejarah yang kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Situasi ini seringkali membuat siswa merasa bosan ketika mendengar kata “sejarah”. Akibatnya, motivasi untuk belajar menurun dan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dampak selanjutnya adalah pemahaman terhadap materi menjadi tidak optimal. Suasana yang biasanya kaku dalam sesi pembelajaran berubah menjadi lebih dinamis karena integrasi teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Secara praktis, metode ini memudahkan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran.



Gambar 1. Aktivitas siswa kelas X MA Yaa Bunayya saat pembelajaran SKI menggunakan media *video based-learning*

Fakta objektif menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar dengan metode *video based-learning* tidak dilakukan secara tiba-tiba. Akan tetapi, guru SKI perlu merancang rencana pembelajaran sebelum menerapkan metode tersebut pada pertemuan awal. Apakah metode pembelajaran yang dipilih sudah sejalan dengan karakteristik siswa? Atau belum? Untuk memahami karakteristik dan kebutuhan siswa dalam proses belajar, guru memberikan kertas atau *notebook* kecil kepada mereka dan meminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan preferensi belajar, baik dari segi metode maupun media yang dipilih. Melalui aktivitas tersebut, guru SKI memperoleh gambaran mengenai dasar belajar siswa, sehingga memungkinkan guru menyelaraskan materi dengan gaya belajar serta tingkat kognitif peserta didik. Pemilihan video yang relevan secara tematik dan penyusunan sintaks pembelajaran yang terstruktur dan mengimplementasikan inovasi dalam proses belajar dengan menentukan materi yang akan diajarkan, serta menciptakan interaksi personal antara guru dan siswa. Dokumentasi dari aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video dapat menghasilkan proses pembelajaran yang terstruktur dan tercatat dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Motivasi Belajar Siswa dan Interaksi Edukatif

Penerapan metode video *based-learning* memberikan pengaruh psikologis yang sangat baik terhadap tingkat motivasi serta partisipasi aktif siswa selama mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Yaa Bunayya. Peserta didik jauh lebih tertarik dan antusias mengikuti sesi pembelajaran SKI, sebab pembelajaran dengan berbasis video ini menawarkan pengalaman belajar yang bersifat interaktif, mendidik serta sangat mudah untuk dipahami lebih mendalam. Semangat ini terlihat dari keaktifan siswa dalam merespon setiap arahan guru dan konsentrasi yang sangat tinggi saat sedang mengamati pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Video yang ditampilkan tidak hanya dilihat secara pasif. Melainkan alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara sistematis. Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan pemahaman mereka, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Penyampaian secara lisan dapat mengasah keberanian dan keterampilan berkomunikasi, sementara kegiatan menulis membantu siswa menyampaikan kembali isi pembelajaran dengan lebih kreatif, mendalam dan terstruktur sesuai pemahaman masing-masing. Setelah presentasi selesai guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap temuan yang dihasilkan dari baik secara lisan maupun tulisan, dan dibimbing untuk menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Melalui pengimplementasian metode video *based-learning*, guru SKI dapat berinteraksi lebih aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang ada pada siswa. Tentu saja penerapan metode ini diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, memberikan pemahaman mendalam, dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam. Partisipasi yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar bukan hanya sekedar keterlibatan fisik, tetapi juga melibatkan aspek emosional karena siswa merasa dihargai melalui penugasan yang diberikan. Sebab setiap murid yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik akan diberikan penghargaan. Penghargaan berupa nilai, pujian, dan tepuk tangan, hal ini merupakan bentuk pengakuan yang konstruktif agar siswa termotivasi untuk belajar dan terus berusaha menjadi yang terbaik. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas X di MA Yaa Bunayya Kota Jayapura terdapat perkembangan yang nyata dalam motivasi mereka untuk belajar, yang terlihat dari kepercayaan diri dalam berpikir, menganalisis, dan mengemukakan pendapat. Pada awal penerapan metode ini, sebagian siswa masih merasa canggung atau kurang percaya diri saat menyampaikan materi yang berkaitan. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai terbiasa dengan cara belajar tersebut. hasilnya, motivasi belajar di pelajaran SKI meningkat. Hal itu terlihat dari sikap yang lebih antusias dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Video Based-Learning

Meskipun menawarkan banyak manfaat dan keuntungan, implementasi metode pembelajaran berbasis video masih menghadapi beberapa kendala teknis yang perlu mendapat perhatian dari pihak pengelola sekolah serta tenaga pendidik yang bekerja di lapangan. Ketersediaan fasilitas pendukung seperti proyektor sering kali harus digunakan secara bergantian, dikarenakan sedikitnya alat tersebut. Sementara alat pengeras suara tidak beroperasi dengan baik dan terkadang tiba-tiba berhenti berfungsi saat digunakan. Keadaan ini tentu menjadi faktor penting untuk kelancaran proses pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan investasi dalam infrastruktur yang kuat serta pemeliharaan rutin agar seluruh sistem pendukung pembelajaran dapat berfungsi secara optimal tanpa hambatan teknis.

Kendala berikutnya adalah tingkat partisipasi siswa juga menjadi faktor penting. sebagaimana diketahui, semangat belajar siswa tidak selalu stabil dan bervariasi, dan tidak sama



kuatnya, ada siswa yang suasana hati mereka sering memengaruhi keterlibatan saat pembelajaran berlangsung. Dalam situasi tertentu, dinamika ini dapat memengaruhi suasana pengajaran guru di kelas, dan hal ini yang sering terjadi. Oleh karena itu proses belajar akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi untuk belajar.

Keberhasilan optimal dalam menerapkan metode pembelajaran video *based-learning* pada mata pelajaran SKI sangat ditentukan oleh keterampilan literasi digital guru, inovasi yang diterapkan, dan pemanfaatan fasilitas yang telah tersedia. Berbagai langkah dilakukan untuk mendukung penerapan metode ini agar tetap berjalan dengan baik. Upaya yang bisa dilakukan adalah memanfaatkan layanan internet madrasah untuk mengakses berbagai materi pembelajaran yang relevan. Selain itu, guru juga dapat mengajak siswa untuk menemukan dan mempelajari materi tambahan dari berbagai sumber yang ada di perpustakaan. Dukungan lainnya mencakup penggunaan alat pengeras suara independen yang membantu kelancaran pemutaran video selama proses pembelajaran berlangsung. Cara ini memberikan dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sebab, tanggung jawab seorang pendidik tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga memiliki peranan penting dalam membangun dan meningkatkan kemampuan respons para peserta didik. Selain itu, pendidik harus terus berupaya untuk memperbarui dan menghadirkan konsep-konsep inovatif agar proses pengajaran tetap relevan dengan kebutuhan siswa di era informasi saat ini.

Dukungan dari pihak sekolah untuk mendorong inovasi pembelajaran berbasis video menjadi faktor pendukung utama yang membuat guru untuk terus mencoba media baru. Peningkatan keterampilan profesional guru dalam mendesain pembelajaran digital akan memberikan efek jangka panjang terhadap kualitas Pendidikan di MA Yaa Bunayya secara berkelanjutan. Diharapkan, penggunaan teknologi seperti pembelajaran berbasis video dapat menjadi salah satu metode dalam system penilaian yang dapat menghadapi tantangan zaman serta memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman lebih khusus tentang sejarah kebudayaan Islam di kalangan generasi muda. Kerjasama antara fasilitas yang memadai dan sumberdaya manusia yang terampil akan menciptakan ekosistem digital yang unggul.

Pembahasan

Implementasi metode video *based-learning* dalam proses pembelajaran telah terbukti meningkatkan pergeseran pola pikir dari metode konvensional menuju pendekatan pedagogi digital yang lebih dinamis dan selaras dengan karakteristik siswa saat ini (Ramadani et al., 2025). Hal ini dapat membantu memperlancar pemahaman serta memperkuat daya ingat siswa, karena mereka bisa menyaksikan sendiri kejadian yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari (Soraya, 2023). Dengan demikian, hal ini dapat menumbuhkan antusiasme belajar yang mendorong tingkat keinginan untuk melakukan suatu aktivitas baik dari diri sendiri maupun dari faktor eksternal (Suharni, 2021). Dari sudut pandang pendidikan, pelaksanaan pembelajaran interaktif ini merupakan bantuan bagi para guru untuk mengenali kebutuhan pembelajaran dan identifikasi preferensi belajar peserta didik. Sehingga dapat menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan berkelanjutan. Penerapan metode pengajaran berbasis video mempunyai kaitan teoritis dan praktis yang sangat kuat terhadap karakteristik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang mempelajari asal mula, evolusi, signifikasi dan sejarah (Anggraeni & Herpalinda, 2022). Pembahasan tentang Sejarah Kebudayaan Islam sering kali dianggap sangat sulit sebab setiap siswa dituntut memiliki kemampuan imajinasi untuk membangun kembali peristiwa masa lalu. Oleh karena itu, pengajar perlu untuk berpikir kreatif dan membentuk strategi baru dalam pengajarannya dengan menerapkan metode pengajaran berbasis video (Ramadani et al., 2025). Video tersebut diharapkan dapat menjadi jembatan bagi



siswa dalam memahami fakta-fakta sejarah secara berurutan mengenai warisan sejarah Islam sebagai budaya Islam sebelumnya (Anggraeni & Herpalinda, 2022).

Pembelajaran berbasis video merupakan metode pengajaran yang memanfaatkan video sebagai media di era 4.0, dan menjadi salah satu tren dalam *e-learning* selama satu dekade terakhir. Kelebihan dari pembelajaran berbasis video ini adalah dapat mendorong dan mengubah dunia Pendidikan terkait dengan paradigma baru ini. Seperti yang kita ketahui sifat otak manusia lebih mudah terhubung ketika mengikuti gerakan, dengan menghadirkan materi berbasis video dapat meningkatkan ketertarikan otak terhadap suatu informasi atau momen. Oleh karena itu kehadiran metode video *based-learning* dalam proses belajar mengajar dapat menjadi lebih efisien dan efektif bagi siswa untuk memahami inti pembelajaran, lebih khusus mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Amal et al., 2025). Selain itu, hadirnya pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan atensi dan motivasi belajar peserta didik, suasana pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan (Soraya, 2023), serta menciptakan kebiasaan belajar yang baik dengan aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman-teman sekelas mereka untuk saling berbagi pengetahuan, atau gagasan dalam menyelesaikan tugas individu maupun secara kelompok (Suharni, 2021). Pemanfaatan video dalam proses pembelajaran adalah inovasi guru untuk meningkatkan efektivitas proses pendidikan itu sendiri. Video pembelajaran menjadi sarana yang sangat penting untuk mendukung cara pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan dibandingkan dengan metode ceramah konvensional (Biantoro, 2024). Pengajar bisa menyajikan pemahaman mengenai konsep-konsep yang tadinya terlihat abstrak menjadi informasi secara visual dan auditori secara bersamaan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Ramadani et al., 2025).

Penerapan video *based-learning* mampu mendukung gaya belajar bervariasi di antara para pelajar. Mungkin sebagian siswa lebih tanggap terhadap proses belajar visual, namun sebagian yang lain lebih memilih metode pembelajaran melalui pendekatan auditif atau kinestetik. Melalui penyediaan beragam metode pengajaran, pembelajaran berbasis video membuka jalan bagi setiap siswa untuk menguasai pelajaran dengan metode yang sesuai dengan cara belajar tiap-tiap individu (Biantoro, 2024). Implementasi pembelajaran berbasis video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih khusus Sejarah kebudayaan Islam telah membawa dampak positif yang signifikan, dengan memanfaatkan metode ini guru dan meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengeksplorasi lebih dalam aspek-aspek penting sejarah kebudayaan Islam baik berupa peristiwa-peristiwa sejarah, tokoh-tokoh, dan aspek kebudayaan Islam (Amal et al., 2025).

Penggunaan metode pengajaran dengan *video based-learning* menawarkan kelebihan dalam segi keluwesan dalam penyampaian materi Sejarah Kebudayaan Islam. Pemanfaatan video sebagai sarana pengajaran memungkinkan para pendidik menyampaikan penjelasan yang lebih mendalam dan jelas tentang suatu tema tertentu (Widyasari et al., 2024). Hal ini sangatlah penting mengingat terdapatnya variasi akan tingkat pemahaman di kalangan siswa. Sehingga melalui metode ini, guru dapat menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat membangun suasana belajar yang inklusif dan responsif guna mendukung pemahaman peserta didik secara maksimal (Biantoro, 2024).

Keberhasilan penerapan metode *video based-learning* sangat dipengaruhi oleh partisipasi siswa yang mencerminkan interaksi mereka selama proses pembelajaran. Partisipasi ini berkaitan dan berkolaborasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam, yaitu adanya peran serta dan ambil bagian siswa dalam aktivitas pembelajaran, diikuti oleh keterlibatan emosional yang mencakup respons positif siswa terhadap guru, teman dan kegiatan



belajar di sekolah, serta adanya keinginan siswa untuk memahami dan rasa ingin tahunya dalam menyelesaikan masalah selama proses pembelajaran (Biantoro, 2024). Selain itu, keberhasilan berikutnya pula bergantung pada tingkat kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh tenaga pendidik di sekolah (Rafliyanto, Mukhlis, 2023). Guru yang memiliki pandangan kreatif akan dapat mendorong transformasi pengajaran menjadi lebih efisien dan efektif di masa mendatang (Ramadani et al., 2025). Tentunya pendidik harus memiliki kesiapan mental untuk meninggalkan zona nyaman dari metode konvensional menuju sistem yang lebih aktif. Semua ini, membutuhkan dukungan penuh dari manajemen lembaga pendidikan setempat, karena kolaborasi antara pengetahuan materi dan keterampilan teknologi akan menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas (Soraya, 2023).

Transformasi pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui metode *video based-learning*, memungkinkan guru untuk mengembangkan konten pembelajaran yang beragam dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman, sehingga relevansi pembelajaran tetap terjaga (Ali et al., 2025). Video yang ditampilkan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai alat evaluasi yang efisien. Dalam hal ini, guru dapat menilai pemahaman siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk merespons dan merefleksikan kembali materi yang telah disajikan (Soraya, 2023; Fayzah et al., 2025; Putri et al., 2026). Dengan cara ini, integrasi pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran SKI tidak hanya memperbaiki efisiensi pengajaran, tetapi juga mendukung proses evaluasi yang lebih baik (Mukhlis, 2023; Deng et al., 2023; Mustofa et al., 2023; Zahra et al., 2023).

Meskipun dalam implementasinya, metode pembelajaran *video based-learning* di pelajaran SKI banyak keuntungan, penggunaan metode ini tentu tidak lepas dari berbagai kendala, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis. Kendala yang umum terjadi adalah terbatasnya infrastruktur teknologi yang tersedia di lapangan (Ramadani et al., 2025). Ketersediaan jaringan internet yang kurang stabil dan sarana pembelajaran yang terbatas seperti proyektor dan pengeras suara di setiap ruangan. Tentunya, dalam menghadapi kendala-kendala yang disebutkan, diperlukan adanya solusi kolaboratif yang melibatkan dukungan penuh dari pemangku kebijakan di institusi Pendidikan. Dengan demikian, kebijakan sekolah harus mengambil langkah nyata dengan memenuhi sarana dan prasarana teknologi informasi yang memadai, serta mengadakan pelatihan peningkatan kompetensi digital bagi tenaga pendidik guna mendukung transformasi digital pendidikan secara menyeluruh (Mukhlis, 2023). Oleh karena itu, metode *video based-learning* tidak hanya pantas digunakan, tetapi juga harus terus ditingkatkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya dukungan manajemen yang efektif, penggabungan teknologi dan pedagogi dapat membentuk lingkungan belajar yang dinamis, inklusif, dan berkelanjutan (Ali et al., 2025).

KESIMPULAN

Implementasi metode *video-based learning* terbukti efektif memperkuat motivasi belajar siswa serta mentransformasikan atmosfer pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi lebih dinamis, interaktif, dan inklusif. Visualisasi fakta sejarah melalui integrasi media *audiovisual* sukses mengonversi materi kronologis yang bersifat abstrak menjadi konsep konkret yang mudah dipahami, sehingga merangsang rasa percaya diri serta atensi kognitif murid. Kehadiran teknologi digital ini mampu meminimalkan kejenuhan belajar akibat dominasi ceramah tekstual konvensional. Keberhasilan intervensi pedagogi digital ini turut didukung oleh perencanaan pembelajaran yang adaptif terhadap preferensi belajar siswa.



Meskipun demikian, keterbatasan sarana prasarana seperti ketersediaan fasilitas proyektor dan pengeras suara masih menjadi tantangan operasional utama di lapangan.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya bagi pengelola madrasah untuk merevitalisasi strategi pengajaran materi sejarah melalui pemanfaatan *edtech* interaktif guna membangun budaya kesiapsiagaan belajar siswa secara berkelanjutan. Pihak lembaga pendidikan dituntut untuk menyediakan alokasi anggaran investasi infrastruktur teknologi informasi yang memadai guna menunjang kelancaran proses digitalisasi kelas. Namun demikian, karena penelitian deskriptif kualitatif ini terbatas pada satu sekolah madrasah aliyah dengan sampel yang relatif kecil, temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan pada tingkat populasi yang lebih luas. Oleh sebab itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menerapkan desain *quasi-experimental* guna mengukur efektivitas media terhadap *learning outcomes* siswa, serta mengeksplorasi penggunaan platform *interactive e-learning* modern secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Fenica, S. D., Aini, W., & Hidayat, A. F. (2025). Efektivitas media pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Information System and Education Development*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.62386/jised.v3i1.115>
- Amal, Y. I., Hindun, H., & Darmawansah, H. (2025). Peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media video based learning di Pondok Pesantren An-Nur Tangkit. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 4(1), 131–139.
- Anggraeni, M., & Herpalinda, P. (2022). Strategi pembelajaran kontekstual untuk SKI (Penerapan pembelajaran SKI melalui pendekatan kontekstual MTs Negeri 1 Kota Bengkulu). *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 167–174. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v4i2.3385>
- Biantoro, O. F. (2024). Efektifitas media video dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Diniyah. *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 3955–3965.
- Deng, R., Feng, S., & Shen, S. (2023). Improving the effectiveness of video-based flipped classrooms with question-embedding. *Education and Information Technologies*, 29(10), 12677–12702. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12303-5>
- Fayzah, P., Ikhwayuna, A., Allinsia, R., Alwi, N. A., & Ningsih, Y. (2025). Efektivitas media video dalam pembelajaran. *Dinamika Pembelajaran*, 2(2), 313–322. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1584>
- Husna, H., & Supriyadi, S. (2023). Peranan manajemen media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(1), 981–990. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273>
- Kurniasih, S. R., & Nugraha, M. S. (2023). Pengembangan bahan ajar video interaktif berbasis Edpuzzle dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Al-Thariqah*, 8(2), 275–294. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).14513](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).14513)
- Mustofa, R. H., Narimo, S., Dzikra, N. S. M., Istiqomah, N., Noor, A. F., Niam, M., & Ifani, M. Z. (2023). Media belajar ekonomi berbasis cuplikan film sebagai media pembelajaran inovatif dan holistik. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(2), 125–136. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i2.23147>
- Pangemanan, L. M. W., Warouw, Z. W. M., & Dungus, F. (2023). Video animasi berbasis



- project based learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi tekanan zat dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2), 57–68. <https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.370>
- Putri, N. M., Anam, S. K., Susilawati, D., Mulyani, A. T., Purwahono, M. P., & Samsilayurni, S. (2026). The use of video and multimedia as learning evaluation tools. *Devotionis*, 3(1), 29–37. <https://doi.org/10.59397/dvs.v3i1.213>
- Rafliyanto, M. (2023). Pengembangan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 122–142.
- Ramadani, K. R., Azizah, M., Mahya, I., Fawwaz, R. Z., & Zaman, B. (2025). Variasi metode pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Salatiga. *Jurnal Media Akademik*, 3(12), 45–54.
- Ratnathatmaja, I. M., & Sujana, I. W. (2022). Video pembelajaran interaktif problem based learning dalam pembelajaran IPS. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 127–135. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.46605>
- Samman, T. (2024). Urgensi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(1), 90–96. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v5i1.712>
- Soraya, S. Z. (2023). Implementasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis video di SMPN 1 Balong Ponorogo. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 34–42. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6920>
- Suharni. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 172–184.
- Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2071–2082. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557>
- Widyasari, R., Nur, S., & Khaldun, I. (2024). Penggunaan media pembelajaran berbasis video untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari sejarah Islam di RA Ibnu Khaldun Kota Padang. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 871–877.
- Yulianti, E., & Utami, R. D. (2024). Penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan video animasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 140–153. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i2.4674>
- Zahra, I. R., Chandra, D. T., & Rusdiana, D. (2023). Interactive video's urgency on guided inquiry laboratory to improve integrated science process skills. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 16(1), 78–89. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v16i1.57969>